

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus berdiri pada tahun 2004. Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an bertempat di wilayah Desa Karangmalang, kecamatan Gebog kabupaten Kudus, beralamat di Dukuh Sambeng Rt 2 Rw 4 Karangmalang Gebog Kudus tepatnya sebelah selatan Masjid Baiturrohim Sambeng ke barat kurang lebih 100 meter.¹

Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus letaknya sangat strategis dan kondusif dari keramaian, mudah dijangkau dengan kendaraan umum, karena letaknya dekat dengan jalan raya jurusan Karangmalang, menempati areal seluas kurang lebih 1.200 meter persegi.²

Kehidupan sosial budaya masyarakat desa Sambeng ini masih berpegang teguh pada budaya asli Jawa, karena letak pondok pesantren ini ditengah pemukiman kondisi ekonomi desa Sambeng rata-rata warga sekitar bekerja sebagai wiraswasta, selain itu juga ada yang bekerja di pertokoan, pabrik maupun pegawai.³

¹ Hasil wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak (PTPA) Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019

² Hasil wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019

³ Hasil wawancara dengan Hj.Siti Azzah Zahra, Pengasuh Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 18 Februari 2019

Dari dokumen yang berasal dari akta notaris yang dikeluarkan pada tahun 2007 milik Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, penulis melakukan observasi, benar pesantren ini sesuai yang dijelaskan di atas, yaitu berdiri pada tahun 2004 secara geografis sebelah selatan Masjid Baiturrohimi Sambeng ke barat kurang lebih 100 meter.⁴

2. Sejarah Singkat Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Pada tahun 2004, Bapak Kyai H.M. Ma'shum, AK yang hendak mempersiapkan penyambutan Menteri Agama di MA NU Banat Kudus bersama Romo K.H.M. Ulin Nuha Arwani dan Ibu Nyai Hj. Nur Ishmah, beliau diminta oleh K.H. M. Ulin Nuha Arwani untuk menyusun sejarah berdirinya Pondok Tahfidh Putra Anak-Anak dengan alasan mengingat sangat potensialnya pesantren-pesantren di Kudus dalam mencetak generasi Qur'ani. Pada saat itu pula Ibu Nyai Hj. Nur Ishmah terkesan dengan keasrian dan kebersihan MAK NU Banat Kudus dan secara spontan menawarkan ide untuk mendirikan pondok tahfidh putri anak-anak di MAK NU Banat Kudus. H.M. Ma'shum, AK menanggapi dengan gurauan, beliau berkata agar pondok pesantren yang dimaksudkan didirikan di Sambeng Karangmalang (Rumah Bapak H.M. Ma'shum, AK) karena kondisi MAK NU Banat kurang representatif apabila dikumpulkan satu lokasi dengan anak-anak kecil. Gurauan tersebut mendapat respon positif dari Romo K.H. Ulin Nuha Arwani. Akhirnya Romo H.M. Ma'shum, AK

⁴ Hasil wawancara dengan Hj.Siti Azzah Zahra, Pengasuh Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 18 Februari 2019

mengundang tokoh-tokoh masyarakat desa Karangmalang untuk bermusyawarah membentuk pengurus. Dan hingga sekarang pondok tersebut dikenal dengan sebutan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.⁵

Ide yang mendasari berdirinya pondok pesantren Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'u Qur'an Krangmalang Gebog Kudus ini adalah :

1. Untuk mendidik santri agar mereka menguasai ilmu pengetahuan.
2. Untuk mendidik santri agar mereka dapat membaca, memahami, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.
3. Untuk mendidik santri agar mereka mampu berjuang di jalan Allah kapan dan dimana saja.⁶

Berdasarkan wawancara dan akta pendirian pesantren di atas, bahwa Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus berdiri pada tahun 2003 dan diresmikan pada tahun 2004 sebagai pondok tahfidhul qur'an di Karangmalang Gebog Kudus dan dasar pendirian pondok pesantren untuk mendidik santri agar menghafalkan Al-Qur'an serta bisa mengamalkannya.⁷

3. Visi, Misi Dan Tujuan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Dalam suatu lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan dari menyelenggarakan pendidikan itu sendiri, yang dituangkan kedalam Visi,

⁵ Hasil wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019

⁶ Hasil wawancara dengan Hj.Siti Azzah Zahra, Pengasuh Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 18 Februari 2019

⁷ Hasil wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019

Misi pondok pesantren. Visi dan Misi Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya santri qur’ani dan berprestasi ala Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah”.

Generasi Qur’ani ialah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat serta mempunyai rasa tanggung jawab moral dan sosial. Generasi Qur’ani adalah generasi yang mampu menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur’an dalam pentas kehidupan kekinian, dalam rangka mengemban misi Rasulullah, “*Rahmatan lil ‘Alamin*”, ditengah-tengah gemuruhnya kemajuan teknologi modern.

b. Misi

- 1) Menciptakan derajat ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia yang Islami dengan dibekali Ilmu Pengetahuan Keagamaan dan Teknologi.
- 3) Mempersiapkan generasi muda yang Qur’ani dan berwawasan lingkungan.
- 4) Mengembangkan Islam ala Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah.⁸

Misi pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an mempunyai dua strategi utama, yaitu strategi pendidikan dan strategi dakwah Islamiyah. Selaku pembawa strategi pendidikan, pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an

⁸ Hasil wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019

menjalin kemitraan dengan organisasi kependidikan lainnya yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta kementerian lain yang kompeten. Disamping itu, pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an juga membantu peran dalam penanaman nilai-nilai agama bagi anak-anak. Selaku pembawa strategi dakwah, pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an merupakan bagian dari gerakan dakwah Islamiyah. Dalam hal ini pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an memiliki hubungan erat dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan dan lembaga-lembaga dakwah lainnya.

Dari adanya visi dan misi di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, diharapkan dapat menghasilkan hal-hal strategis sebagai berikut:

- 1) Tenaga pendidik dapat direkrut dari kalangan ustadzah-ustadzah formal yang faqih Islam dan ustadzah-ustadzah mengaji yang dikenal sebagai ustadz/ustadzah atau mubaligh yang punya kompetensi pesantren. .
- 2) Perekrutan tenaga pendidik seperti itu dimaksudkan agar tercipta jalinan *ukhuwah Islamiyah* yang dapat memancarkan sinergi tersendiri, saling *sharring* antara pengalaman akademik dengan pengalaman pesantren.
- 3) Keberhasilan pencapaian pembelajaran yang disiapkan pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an akan membawa pengaruh positif (*energy positif*) bagi lingkungan keluarga santri.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan M.Ali Asyhari, Pengurus PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 Maret 2019

Dengan visi misi pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an di atas, penulis mengamati sebenarnya sudah menopang misi pembangunan bangsa, yaitu dalam rangka menyiapkan generasi penghafal Al-Qur'an ala ahlussunah waljamaah dalam tiga bidang yaitu :

- a. Bidang aqidah Mengikuti paham Asy'ariah atau Maturidiah.
- b. Bidang Fiqih mengikuti salah satu madzhab (terutama Syafi'i).
- c. Bidang tasawuf atau tariqat Menerima tasauf dan tariqah yang mu'tabar (diakui).
- d. Dalam menghafal Al-qur'an, harus kepada seorang guru sehingga sanad keilmuannya tersambung kepada Nabi Muhammad. Jangan sampai menghafal Al-Qur'an tanpa bimbingan seorang guru.

Lewat visi misi ini Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an, menyiapkan generasi penghafal Al-Qur'an yang siap melanjutkan estafet para ulama, serta siap andil dalam pembangunan bangsa dan membela agama Islam. Melalui pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an anak-anak dipersiapkan menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang sejak dini telah memiliki benih-benih iman dan taqwa (IMTAQ) sedangkan iman dan taqwa adalah asa pertama dan utama dalam gerak pembangunan bangsa tersebut.¹⁰

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan

¹⁰ Hasil wawancara dengan M.Ali Asyhari, Pengurus PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 Maret 2019

dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi.

Pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an adalah suatu institusi pendidikan non formal yang berada di lingkungan kabupaten Kudus dan bertanggung jawab kepada Kementerian Agama Kabupaten Kudus yang bertujuan untuk mewujudkan insan yang unggul dalam *tahfidhul* Qur'an, mutu dalam ilmu dan santun dalam perilaku. Mekanisme penyelenggaraan pondok pesantren tunduk pada kyai, hubungan antar santri dan antara santri dan pimpinan (kyai, ustadz, dan ustadzah) penuh kekeluargaan dan penuh *ta'dhim*.¹¹

Untuk mencapai target tersebut maka tidak dapat dipungkiri peran organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah struktur organisasi Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus:

Tabel 4. 1

Struktur Organisasi Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an
Karangmalang Gebog Kudus

NO	NAMA	JABATAN
1	K.H. Ulinuha Arwani K.H. Ulil Albab Arwani	Pembina

¹¹ Hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid, Penanggungjawab Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 Maret 2019

2	H. M. Ma'shum, AK Hj. Siti Azzah Zahra	Pimpinan Pondok Tahfidh Pengasuh Pondok Tahfidh
3	Drs. M. Ali Asyhari	Ketua Pengurus
4	Sudihartono, S.Pd	Sekretaris
5	Siti Fathimah, S.Pd.I	Bendahara
6	Nur Faizah	TU
7	Siti Ma'dudah, <i>Al-Hafidzah</i>	Dewan Ustadzah
8	Abdullah Mujtahid, S.Pd.I, <i>Al-Hafidzah</i>	Waka Kurikulum/Penanggungjawab Tahfidh
9	Muthi', <i>Al-Hafidzah</i>	Waka Kesiswaan
10	Ahmad Sudarto, S.Pd.I	Seksi Humas
11	Kholilur Rohman	Seksi Sarpras

Sumber data dari Dokumen TU Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.¹²

Struktur dan personalia Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus beserta tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Kyai (Pimpinan Pondok) : H.M. Ma'shum, AK, Nyai (Pengasuh Pondok) : Hj. Siti Azzah Ma'shum AK.

Tugas dari kyai pondok pesantren disini adalah menyusun perencanaan kegiatan di pesantren mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi setiap kegiatan pembelajaran, melakukan

¹² Dokumentasi Data Profil PTPA Yanaabii'ul Qur'an, hlm. 2

pembaharuan dan mengambil keputusan dll. Dalam mengemban tugasnya kyai di pondok pesantren diharuskan memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.
- b. Mampu memahami kondisi ustadzah dan santri.
- c. Memiliki kebijaksanaan dan wawasan yang luas.
- d. Mengambil keputusan urusan internal dan eksternal.
- e. Membuat, mencari dan memilik gagasan baru.
- f. Terampil dalam ilmu-ilmu agama dan hafal Al-Qur'an.
- g. Mampu menanamkan sikap dan pandangan, serta wajib menjadi suri tauladan pemimipin yang baik.

Figur seorang kyai bu Nyai sebagai seorang ulama dianggap pewaris *risalah* kenabian. Sehingga keberadaan seorang kyai dan bu Nyai nyaris dikaitkan dengan sosok yang memiliki hubungan dekat dengan Allah. Legitimasi kepemimpinan seorang kyai dan bu Nyai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang kyai, melainkan dinilai pula dari kebiwaan yang bersumber dari ilmu, kesaktian sifat pribadi dan seringkali keturunan.¹³ Sosok Bu Nyai Hj. Siti Azzah Ma'shum adalah putri dari Bpk. K Zuhdi, Lahir di Demak, 31 Desember 1957 di Sidorejo Sayung Demak. Bu Nyai Hj. Siti Azzah Ma'shum adalah 8 bersaudara 3 putra dan 5 putri. Yang istimewa 5 saudara yang putri ini semuanya hafidhah. Adapun Bu Nyai Hj. Siti Azzah Ma'shum tahafudhnya al-Qur'an dari Romo KH. Hisyam Kudus. KH. Hisyam berguru ke Romo KH. M. Arwani Amin Kudus, Romo KH. M. Arwani Amin Kudus, dari Romo

¹³ Hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid, Penanggungjawab Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 Maret 2019

KH. Muhammad Munawwir PP Al-Muawwir Krapyak Yogyakarta. Dengan melihat hal itu sanad dari Ibu Nyai Hj. Siti Azzah Ma'shum AK tidak diragukan lagi.

2. Sekertaris : Sudihartono, S.Pd

Sekertaris sangat berpengaruh penting dengan setiap kegiatan atau aktivitas yang ada di pesantren. Inilah beberapa tugas sekertaris di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah:

- a. Menyusun rencana dan program kerja tahunan urusan administrasi.
- b. Mengatur pelaksanaan urusan surat menyurat.
- c. Mengadakan pelaksanaan pemberian penerangan / informasi yang meliputi penyajian data statistic.
- d. Melaksanakan pengaturan penerimaan tamu dan keprotokolan.
- e. Mengatur pelaksanaan dan penyediaan fasilitas rapat dan musyawarah.
- f. Mengatur pelaksanaan pengelolaan perpustakaan.
- g. Menetapkan daftar penilaian pelaksanaan KBM.
- h. Menyusun daftar usulan kegiatan.
- i. Mengatur administrasi kesiswaan.
- j. Membantu pengasuh pondok pesantren dalam rangka usaha pengembangan pondok pesantren.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid, Penanggungjawab Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 Maret 2019

3. Bendahara: Siti Fathimah, S.Pd.I

Bendahara adalah orang yang bertugas untuk membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam sebuah organisasi atau kepanitaan. Dalam sebuah organisasi tugas seorang bendahara antara lain:

- a. Bertanggungjawab atas semua pengelolaan dana santri.
- b. Membuat Rencana Anggaran Besar Kepengurusan (RABK) untuk keperluan kegiatan selama setahun kepengurusan.
- c. Membuat standardisasi laporan keuangan dan surat menyurat mengenai keuangan yang meliputi permintaan, permintaan mendadak, peminjaman, dan pengembalian.
- d. Me-monitor jalannya semua kegiatan, serta mengontrol *cash flow* pemasukan dan pengeluaran.
- e. Menentukan jumlah besarnya dana subsidi yang diberikan kepada santri yang mengajukan permintaan kepada pemerintah.
- f. Membuat laporan keuangan setiap bulan dan membuat LPJ keuangan pada akhir tahun bersama dengan pengurus pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an.¹⁵

4. Waka Kesiswaan : Muthi' Khold, AH

Waka kesiswaan adalah pejabat yang ditunjuk oleh Pengasuh pondok pesantren yang bertanggung jawab kepada tugas-tugasnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan dan pembinaan siswa (santri). Tugas dari kesiswaan di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus bisa dilihat sebagai berikut:

¹⁵ Hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid, Penanggungjawab Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 Maret 2019

- a. Mengatur program pembinaan santri.
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan santri dalam menegakkan disiplin dan tata tertib pondok pesantren.
- c. Melaksanakan pemilihan santri berprestasi dan penerima beasiswa.
- d. Mengadakan pemilihan santri untuk mewakili pesantren dalam kegiatan di luar pesantren.
- e. Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun pesantren.

5. Waka Humas : Ahmad Sudarto, S.Pd.I

Fungsi pokok hubungan masyarakat adalah menarik simpati masyarakat serta publik khususnya, sehingga dapat meningkatkan relasi dengan masyarakat. Berikut adalah beberapa tugas Waka Humas di pondok pesantren anak-anak putri Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus:

- a. Mengatur dan mengembangkan hubungan dan peranan pesantren.
- b. Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata.
- c. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan di pesantren dengan masyarakat.
- d. Menyusun laporan dll.

Bila dilihat dari struktur organisasi diatas, penulis mengamati bahwa mekanisme penyelenggaraan pondok pesantren tunduk pada kyai, hubungan antar santri/santri dan antara santri dan pimpinan (kyai, ustadz, dan ustadzah) penuh kekeluargaan dan penuh *ta'dhim*. Bagi

komunitas pesantren terutama santri menghargai kyai dilandasi dengan ikhlas, ibadah dan berkah.¹⁶

5. Keadaan Tenaga Pendidik (*Asatidz*) Pondok Pesantren Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah suatu institusi Pendidikan non formal yang berada di lingkungan kabupaten Kudus dan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kudus yang bertujuan untuk mendidik santri agar mereka menguasai ilmu pengetahuan agama dibidang *Tahfidzul Qur'an*, mempunyai akhlakul karimah, dan mampu berjuang di jalan Allah kapan dan dimana saja.

Ustadzah dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Ustadzah juga harus mempunyai pelayanan yang baik terhadap anak didiknya, agar anak didiknya mampu menangkap setiap pelajaran yang telah diberikan oleh ustadzah. Ustadzah adalah salah satu pemberi jasa pendidikan. Karena tanpa adanya ustadzah yang baik dan profesional, maka suatu lembaga tidak akan mampu meluluskan dan menciptakan generasi yang baik pula. Lebih dari itu, ustadzah mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik.

Lembaga pendidikan manapun tentu mempunyai kriteria dalam memilih ustadzah. Sebab ustadzah merupakan tumpuan harapan dalam membimbing dan mengantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena

¹⁶ Hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid, Penanggungjawab Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 Maret 2019

itu ustadzah harus mempunyai pengetahuan tentang proses belajar mengajar dalam pelajaran itu sendiri, serta memasukkannya dalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan santri.

Ustadzah merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus menentukan pencapaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas ustadzah sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun ustadzah pengajar di pondok pesantren Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus berjumlah 27 *Asatidzah*.¹⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an
Karangmalang Gebog Kudus

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1	H.M. Ma'shum, AK	L	Pondok Pesantren	Pimpinan Pondok
2	Abdullah Mujtahid, S.Pd.I	L	S 1	Koordinator Tahfidh
3	Hj. Siti Azzah	P	Pondok Pesantren	Pengasuh
4	Siti Ma'dudah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
5	Nurul Khoiriyah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
6	Nur Rosyidah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
7	Nurul Istiqomah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
8	Muthi' Kholid	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh

¹⁷ Diambil dari Dokumentasi Data Profil PTPA Yanaabii'ul Qur'an Tahun 2018-2019, hlm.3

9	Muflichatun Na'imah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
10	Zaidatul Ulya	P	S 1	Ustadzah Tahfidh
11	Lailatul Khusna	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
12	Siti Badria Tussoba	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
13	Ulfatul Hasanah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
14	Noor Ishmah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
15	Ma'rufah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
16	Faridhotul Hasanah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
17	Siti Hidayah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
18	Eka Izzatul Chusna	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
19	Zaim Farida	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
20	Syafa'atul Magfiroh	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
21	Fazat Haniyya	P	S 1	Ustadzah Tahfidh
22	Yulita Megasanti	P	S 1	Ustadzah Tahfidh
23	Nafisatul Uyun	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
24	Siti Zuhaida	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
25	Rofi'atul Asiyah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
26	Siti Khodijah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
27	Maulidatul Khusna	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
28	Uswatun Hasanah	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh
29	Nawaf Hindayati	P	Pondok Pesantren	Ustadzah Tahfidh

Sumber data dari TU Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.¹⁸

¹⁸ Diambil dari Dokumentasi Data Profil PTPA Yanaabii'ul Qur'an Tahun 2018-2019, hlm.3

Usaha di bidang pendidikan dan pengajar yang meliputi waktu belajar dan program belajar. Waktu pelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an ini ada 3 kali pembelajaran dalam sehari yaitu ba'da shubuh, ba'da dhuha dan ba'da magrib. Semua siswa dibimbing dan diarahkan oleh tenaga pendidik (ustadzah) yang profesional dibidangnya masing-masing yang pada akhirnya dapat menghantarkan anak didik untuk menyelesaikan hafalan sesuai yang telah ditentukan.¹⁹

Berdasarkan dokumen dan wawancara di atas, menurut penulis perbandingan antara jam pelajaran dan ustadzah di atas sudah seimbang dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus memiliki 27 *Asatidz* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* 3 kali pembelajaran dalam sehari yaitu ba'da shubuh, ba'da dhuha dan ba'da magrib.

6. Keadaan Santri Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Peserta didik atau santri sebagai subyek pendidikan cukup mampu mewarnai almaternya. Santri Pondok Pesantren Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus mempunyai latar belakang yang berbeda, sebagian kecil dari mereka yang belum mengenal *huruf hijaiyyah hampir semuanya sudah mengenal*. Untuk mengatasi hal ini, santri dikelompokkan dalam kelas tingkat SD/MI yang sesuai dengan usia dan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an dan hafalanya. Adapun peserta didik atau santri Pondok Tahfidh Putri Anak-

¹⁹ Hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid, Penanggungjawab Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 4 April 2019

anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah anak-anak yang menyebar dari berbagai propinsi di Indonesia Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Denpasar Bali, Sumatra Jambi, bahkan Kalimantan, Makasar, Padang dan Jayapura yang berjumlah 242. Adapun jumlah keseluruhan dan tingkatannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Kelas Santri Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an

Karangmalang Gebog Kudus

Keadaan santri tahun pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jml siswa Awal Tahun	Masuk	Keluar	Jumlah Siswa Bulan Ini
1	I (Satu)	62	-	-	62
2	II (Dua)	47	-	-	47
3	III (Tiga)	48	-	1	47
4	IV (Empat)	31	-	-	31
5	V (Lima)	25	-	-	25
6	VI (Enam)	30	-	-	30
JUMLAH		243	-	1	242

Data dari TU Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an
Karangmalang Gebog Kudus.²⁰

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah santri kelas Kesetaraan di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Itu tidak menutup kemungkinan karena adanya pembelajaran yang baik oleh pesantren. Selain itu ada beberapa hal yang menjadikan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog

²⁰ Diambil dari Dokumentasi Data Profil PTPA Yanaabii'ul Qur'an Tahun 2018-2019, hlm.3

Kudus menjadi daya tarik orang tua mempercayakan pesantren dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadi *hafidz* Al-Qur'an.

7. Sarana dan Prasarana

Dalam menyelenggarakan pendidikan, lembaga pendidikan non formal seperti pondok pesantren Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus memerlukan fasilitas yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagaimana memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak didik dapat belajar dengan baik.

Fasilitas-fasilitas berupa fisik yang diperlukan dalam pendidikan meliputi sarana gedung dan perlengkapannya, perpustakaan, ruangan, asrama dll. Sedangkan fasilitas non fisik yang diperlukan berupa suasana tenang, gembira, nyaman dan sejuk. Menurut pengelola TU mengatakan bahwa sarana prasarana di pesantren cukup memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, kamar santri, dapur dan yang lainnya, walaupun sebagian masih ada kekurangan. Gedung pesantren atau ruangan merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar.²¹

Oleh karena itu selalu diupayakan bagaimana agar anak didik dapat belajar dengan tenang dan bisa menguasai hafalan serta menerima apa yang dibimbing oleh ustadzah melalui pemenuhan sarana fisik (gedung). Tentang

²¹ Hasil wawancara dengan Nur Faizah, Tata Usaha Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Juli 2019

baiknya sarana-prasarana yang dimiliki oleh pesantren itu semua tak lepas dari pengaturan dari pesantren yang mengatur sarana- prasara tersebut. Inilah sarana-prasarana di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Dan Prasarana

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Ustadzah	1
3	Masjid/Mushola	1
4	Meja ustadzah	2
5	Kursi Ustadzah	4
6	Meja Belajar	122
7	Papan Tulis	9
8	Papan Pengumuman	2
9	Almari	241
10	Kotak P3K	1
11	Komputer	1
12	Printer	1
13	Tape Recorder	1
14	Kaset Islami	4
15	Daftar Santri	9
16	Perpustakaan	1
17	Tanda Bell / lonceng	2

18	Ruang Tamu	1
19	Aula	1
20	Kamar Santri	6
21	Kamar Mandi	30
22	Lapangan Olah Raga	1
23	Kantin	1

a
dari TU Dokumen Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.²²

Berdasarkan data dokumen di atas, penulis mengamati memang benar adanya fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, seperti meja untuk belajar, lingkungan belajar gedung pesantren atau ruangan merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar.

8. Ekstrakurikuler

Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus selain *Tahfidzul Qur'an* juga memberi pelajaran baik pelajaran dalam ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu agama, pesantren juga membekali santri dengan diadakannya ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler bertujuan untuk membekali para santri agar bisa menyalurkan bakat yang dimilikinya, serta menjadikan mereka terlatih mempunyai sikap yang berani.²³

Berikut adalah daftar ekstrakurikuler yang ada di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus :

²² Diambil dari Dokumentasi Data Profil PTPA Yanaabii'ul Qur'an Tahun 2018-2019, hlm.7

²³ Hasil wawancara dengan Siti Ma'dudah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Juli 2019

- a. Qiro'ah
- b. Senam Dzikir

Berdasarkan observasi penulis di atas bahwa ekstrakurikuler yang sering dilakukan santri di pondok pesantren Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus antara lain: Qiro'ah dan Senam Dzikir yang bertujuan untuk membekali santri lebih mandiri, dan menjadikan santri mempunyai kreatifitas yang tinggi yang bisa dibuat bekal kelak nanti setelah lulus dari pesantren.²⁴

B. Penafsiran

1. Penafsiran Strategi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pondok Pesantren Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

Ada beberapa strategi atau tehnik menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh Para Penghafal, diantaranya:

- a. Memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Orang yang memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang akan dihafal, maka lebih mudah untuk menghafalkannya. Khususnya, ketika menghafal surat-surat yang mengandung kisah atau ayat-ayat yang mempunyai Asbabun Nuzul (sebab turun) yang sudah sangat populer.²⁵

Memahami pengertian, kisah atau Asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam

²⁴ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 Juli 2019

²⁵ Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an*, Solo : Aqwam, 2007, hal. 75

mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Apalagi bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam suatu ayat.²⁶

b. Sering mengulang-ulang bacaan atau ayat yang telah dihafal

Menghafal Al-Qur'an berbeda sekali dengan menghafal hafalan-hafalan lain, seperti bait-bait, syair, natsar (prosa) dan karya-karya sastra lainnya. Hal itu disebabkan hafalan Al-Qur'an cenderung lepas hilang dari hati. Sebentar saja seorang Hafidz membiarkan hafalannya, maka ia akan cepat hilang dan terlupa. Oleh karena itu harus selalu ada upaya mempraktekkan dan menjaganya terus secara kontinyu. Sebaliknya tanpa itu hafalan akan gampang hilang dan terlupakan.²⁷

c. Tidak berpindah hafalan, sebelum benar-benar hafal

Orang yang menghafal Al-Qur'an, tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali kalau hafalan sebelumnya benar-benar sempurna. Hal ini dimaksudkan supaya apa yang telah dia hafal betul-betul sempurna.²⁸

d. Memulai hafalan dari Juz atau Surat yang mudah dihafal

Hal ini dilakukan agar bisa menghafalnya dengan cepat serta menghasilkan hafalan yang baik dalam waktu yang relatif singkat. Para penghafal Al-Qur'an bersepakat bahwa beberapa surat dari Al-Qur'an yang mudah untuk dihafal diantaranya:

- 1). Juz 30 (juz 'Amma)
- 2). Juz 29 (Tabaraka)

²⁶ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 69

²⁷ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), hal. 18

²⁸ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), hal. 24

3). Surat Al-Baqarah

4). Surat Ali Imran

Secara umum umum, surat-surat tersebut adalah yang biasa kita dengarkan dan juga banyak mengandung kisah-kisah.²⁹

e. Menggunakan Satu Mushaf

Diantara hal-hal yang benar-benar dapat membantu menghafal adalah menggunakan satu Mushaf khusus. Karena sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam Mushaf itu akan dapat terpatrit dalam hati disebabkan orang sering membaca dan melihat dalam Mushaf. Kalau seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa digunakan untuk menghafal, maka akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya dan akan mempersulit hafalannya.³⁰

f. Membatasi Porsi Hafalan Setiap Harinya.

Wajib bagi seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an untuk membatasi hafalannya dalam setiap harinya. Misalnya, hanya beberapa ayat saja, satu halaman atau dua halaman dari Al-Qur'an, atau seperdelapan Juz dan seterusnya. Lalu setelah membatasi hafalan dan membenarkan bacaan, mulailah dengan melakukan pengulangan (muraja'ah)³¹

g. Memperhatikan ayat yang serupa

²⁹ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an*, Solo : Aqwam, 2007, hal.

³⁰ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an"*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), hal.25

³¹ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an*, Solo : Aqwam, 2007, hal 125

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan, antara satu dengan yang lainnya.³² Misalkan di dalam Al-Qur'an ada sekitar enam ribu ayat lebih, maka dua ribu diantaranya adalah ayat-ayat yang serupa dari segi apapun bahkan kadang kala ada yang persis sama atau hanya ada perbedaan satu, dua atau tiga huruf atau kalimat saja.³³ Firman Allah SWT.

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابِي تَفْشَعُرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ

○ مِنْ هَادٍ

“Allah akan menurunkan perkataan yang baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya. Kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah (Azzumar:23).³⁴

Oleh karena itu seorang penghafal Al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat serupa (serupa dari segi lafadznya). Dengan memperhatikan yang serupa tadi maka akan dapat mewujudkan hafalan yang baik.

h. Disetorkan pada Seorang yang mampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya Pembimbing yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah

³² Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 32

³³ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, “*Bagaimana Menghafal al-Qur'an*”, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), hal. 32

³⁴ Depag RI, *Op.Cit.* hlm.749

disetorkannya terdahulu.³⁵ Jadi menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran, kepada Pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri, serta akan memberikan hasil yang berbeda.

i. Membuat target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka Penghafal perlu membuat target hafalan. Misalnya satu, dua halaman atau seperdelapan juz setiap harinya.³⁶ Yang paling penting bahwa target itu ditentukan sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan menghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan agama khususnya *Tahfidzul Qur'an* selalu berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik kepada para santrinya dalam proses belajar-mengajar. Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus sebelum melakukan pembelajaran selalu memperhatikan unsur-unsur strategi atau perumusan strategi pembelajaran dengan cara mengidentifikasi konsep pembelajaran dan melihat sasaran yang akan diajarkan.

Hasil dari wawancara dengan Informan 1 berkaitan dengan strategi pembelajaran pembelajaran tahfidhul Qur'an sebagai berikut :

“Strategi yang baku belum ada karena suatu saat bisa berubah, namun pesantren ini sudah menerapkan langkah-langkah dalam menerapkan

³⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 72

³⁶ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 77

strategi pembelajaran, baik perencanaan maupun pelaksanaan serta dalam mengevaluasi. Pertama perencanaan kita merumuskan dasar tujuan *tahfidzu Al-Qur'an*, menentukan materi pembelajaran, menentukan alokasi waktu dan menyusun RPP. Yang kedua yaitu pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran *tahfidzu Al-Qur'an*, materi per-pertemuan, metode yang di gunakan yaitu: metode *musyafahah (face to face)*, metode *takrir*, metode *muroja'ah*, metode *mudarosah* dan metode tes.³⁷

Dalam wawancara dengan waka kesiswaan mengungkapkan bahwa Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus telah melakukan perumusan unsur strategi dulu sebelum melaksanakan strategi pembelajaran, agar kendala yang ada dalam melaksanakan strategi bisa teratasi. Strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an mempunyai unsur-unsur serta mempunyai konsep pembelajaran anta lain, perencanaan, palaksanaan serta evaluasi.

“Ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, baik itu evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.”³⁸

a. Penafsiran Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di

Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak tertentu. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan ustadzah akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat ustadzah lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di

³⁷ Hasil wawancara dengan Siti Ma'dudah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Juli 2019

³⁸ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Juli 2019

kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Menurut ustadzah Muthi' selaku waka kesiswaan tentang peerencanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* beliau mengatakan :

“dalam merencanakan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus ada beberapa tahapan-tahapan.³⁹

Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut:

1) Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Adapun dasar diterapkannya *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus yakni sebagaimana yang dikatakan kyai H.M. Ma'shum, AK bahwa yang namanya pondok pesantren tidak lepas dari agama Islam, yang namanya Islam pasti itu tidak lepas dari Al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminnya. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, sebagai berikut:

- a) Siswa yang belajarnya di tingkat SD/MI PTPA YQ ini minimal sudah khatam 30 juz.

³⁹ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 Juli 2019

- b) Untuk mendorong, membina dan membimbing para santri agar suka (mencintai) menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.
- c) Diharapkan setelah lulus, alumni Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus setidaknya nantinya dapat menjadi imam di masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya sekaligus menyebarkan pengajian Al-Qur'an.
- d) Untuk mengenalkan anak supaya menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Karena nantinya implementasi di luar atau setelah kita hidup bermasyarakat hafalan dari ayat-ayat atau surat-surat pendek sangat dibutuhkan.⁴⁰

2) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Materi hafalan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus atas kebijakan pengasuh dan para *Asatidzah* ditetapkan minimal dalam waktu enam tahun sudah khatam Al-Qur'an 30 Juz.⁴¹

3) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal

⁴⁰ Hasil wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 2 Juli 2019

⁴¹ Hasil wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 2 Juli 2019

al-Qur'an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya.

Sehubungan dengan manajemen waktu, Ahsin W. Al-Hafidh dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Waktu sebelum fajar
- b. Setelah fajar, sehingga terbit matahari
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah shalat
- e. Waktu di antara Maghrib dan Isya'.⁴²

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Melihat materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus memberikan waktu yang sangat banyak pula. Sehingga dalam sehari ada 3 kali pembelajaran tahfidz yakni, setelah shubuh, setelah Dhuha dan setelah Isya'.⁴³ Jadi hampir setiap saat ada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus .

4) Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Abdullah Mujtahid, S.Pd.I, AH selaku Waka

⁴² Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.60

⁴³ Hasil wawancara dengan Hj. Siti Azzah Zahra, Pengasuh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 3 Juli 2019

Kurikulum sekaligus Koordinator program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus mengatakan bahwa :

“dalam tahap perencanaan ustadzah-ustadzah *tahfidz* qur'an juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran, yang dikembangkan sendiri oleh *asatidzah Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.⁴⁴

Setelah *akhirussanah* nantinya program-program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu bendel dalam lembar portofolio pembelajaran *tahfidz* dan dijadikan dokumen atau arsip. Hal ini dilakukan yakni sebagai bentuk administrasi pertanggung jawaban tugas mengajar program *tahfidz*. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran *tahfidzul* qur'an akan menjadi terarah dengan baik.⁴⁵

Berdasarkan dokumentasi serta wawancara penulis, bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan ustadzah akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, dan pembelajaran *tahfidzul* qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus juga ada beberapa tahapan-tahapan serta dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan yang diharapkan.⁴⁶

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid, Penanggungjawab Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 11 Juli 2019

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Hj. Siti Azzah Zahra, Pengasuh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 13 Juli 2019

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Hj. Siti Azzah Zahra, Pengasuh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 13 Juli 2019

b. Penafsiran Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidhul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun di dalam rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* diantaranya:

1) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

“langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tahfidhul Qur'an di PTPA Yanaabii'ul Quran adalah pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”⁴⁷

Ketika penulis mewawancarai dan mengamati proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang lebihnya yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini ustadzah *tahfidz* telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama para santri sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Siti Ma'dudah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019

setelah itu menanyakan kehadiran para santri, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal Al-Qur'an dan setelah itu *muraja'ah* hafalan bersama-sama.⁴⁸

b) Kegiatan Inti. Dalam tahap ini ustadzah tahfidz melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Cara proses penghafalannya dilakukan dengan metode *takrir* yakni bersama-sama dituntut oleh ustadzahnya dengan mengulang-ulang bacaan perkata atau perlafadz, dan secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya.

c) Kegiatan penutup. Dalam tahap ini ustadzah *muraja'ah* lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian ustadzah menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menyelesaikan hafalannya. Setelah itu ustadzah menutup pembelajaran dengan membaca *Shodaqallahul Adzim*, dan berdo'a bersama-sama.⁴⁹

2) Materi Per-pertemuan

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas, untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program *tahfidz*, santri-santrinya setiap hari hanya minimal menghafal ½ sampai 1 halaman. Semua itu tergantung dari kemampuan hafalan anak, jikalau anak bisa lebih dari 1 halaman itu lebih bagus. Tetapi kalau anak tidak

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Siti Ma'dudah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Siti Ma'dudah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019

bisa atau tidak mampu untuk menghafal kita suruh mereka untuk tadarus atau *muraja'ah* saja, dan yang paling penting gairah anak untuk menghafal Al-Qur'an sudah muncul.⁵⁰

Menurut pengamatan dan dokumentasi serta wawancara kepada salah satu ustadzah bahwa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya, ini dibuktikan dengan adanya proses KBM dan materi yang di ajarkan oleh para asatidz dipesantren.⁵¹

c. Penafsiran Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran

1) Evaluasi Hasil Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus menggunakan penilaian berbentuk

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Hj. Siti Azzah Zahra, Pengasuh Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019

⁵¹ Hasil wawancara dengan Siti Ma'dudah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019

sistem setoran hafalan. Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan pondok yang lain pada umumnya, yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran *nisfusanah* dan setoran *akhirussanah*. hal itu dijelaskan Ustadzah Muthi'

“macam-macam tes yang dilakukan di PTPA Yanaabii’ul Qur’an antara lain : Tes setoran hafalan ada *harian*, *nisfusanah* dan *akhirussanah* jadi ada 3 kali tes hafalan santri.”⁵²

Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang dilakukan untuk lebih jelasnya meliputi sebagai berikut:

a) Evaluasi setoran harian (evaluasi formatif)

Evaluasi setoran harian dilakukan setiap akhir pada jam pelajaran *tahfidz*. Untuk pelaksanaannya biasanya ustdzahnya menyuruh maju para santrinya yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu persatu dengan membawa kartu hafalan santri. Setelah itu ustdzahnya memberikan catatan penilaian di kartu hafalan santri. Setiap kali pertemuan dalam pelajaran *Tahfidzul Qur’an* santri tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika santri itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka santri akan menyetorkan hafalannya. Jika santri belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk *mentakrir* atau *muraja’ah* saja. Maka setoran hafalannya ditunda pada pertemuan berikutnya.

⁵² Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii’ul Qur’an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019

Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi santri tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan santri sendiri-sendiri. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah ustadzahnya menganjurkan memberikan target minimal hafal $\frac{1}{2}$ sampai 1 halaman, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal. Evaluasi setor harian ini merupakan langkah ini dimaksudkan agar santri selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan santri mampu mencapai target yang ditetapkan.

b) Evaluasi setoran hafalan *nisfusanah* (pertengahan tahun)

Evaluasi setoran *nisfusanah* dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari juz yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu pertengahan tahun biasanya ada target tertentu. Adapun ketentuan tes hafalan PTPA YQ sebagai berikut :

- 1). Tes semester gasal yang diujikan setengah perolehan yang akhir.
- 2). Tes semester genap yang diujikan setengah perolehan yang awal.

Yang sebagai penguji adalah ustadzah lain atau silang, bukan ustadzahnya setiap hari.

Misalnya:

- 1). Kls 1 semester gasal sudah hafal 2 juz, maka tes hafalannya yang wajib disetorkan adalah 1 juz, yaitu juz 2. Seandainya nanti di akhir tahun menadapat 5 juz, maka yang wajib dites setor hafalan adalah $2\frac{1}{2}$ juz yang awal.

2). Kls 2 semester gasal sudah hafal 8 juz, maka tes hafalannya yang wajib disetorkan adalah 4 juz yang akhir, yaitu juz 5-8. Seandainya nanti di semester genap/akhir tahun menadapat 11 juz, maka yang wajib dites setor hafalan adalah 5½ juz yang awal. Begitu seterusnya.

Untuk santri yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan pengulangan sesuai prosedur. Ketika ada santri yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, ustazahnya tidak membebankan dan tidak memaksa mereka. Karena supaya anak-anak tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologinya. Jadi target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat menjadi santri , tetapi kalau mau ikut khataman harus bisa selesai sesuai yang ditetapkan.

c) Evaluasi *Akhirussanah*

Evaluasi *akhirussanah* dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dan *pentashehkan* (pembenaran bacaan dan hafalan) yang disimak langsung oleh mufattisah pondok pesantren pusat dan dibantu *asatidzah tahfidz* dari pusat juga. Pelaksanaan tes akhirussanah sebelum diwisuda disimak 30 juz utuh, selama 3 hari oleh mufattisah tersebut.

Untuk target minimal yang harus dicapai santri minimal sudah khatam Al-Qur'an 30 Juz bagi santri yang sudah mondok lima tahun. Berikut ini target hafalan santri PTPA Yanaabii'ul Qur'an

:

1. Tahun pertama : 5 juz (juz amma, 1, 2, 3, dan 4) target perhari minimal 1/3-1/2 hal dan bisa ditingkatkan sesuai dengan kemampuan santri.
2. Tahun kedua : 6 juz (5, 6, 7, 8, 9, dan 10) target perhari minimal 1/2-2/3 hal dan bisa ditingkatkan sesuai dengan kemampuan santri.
3. Tahun ketiga : 7 juz (juz 11 sampai 17) target perhari minimal 2/3-1 hal dan bisa ditingkatkan sesuai dengan kemampuan santri.
4. Tahun keempat : 7 Juz (juz 18 sampai juz 24) target perhari minimal 1/2-1 hal dan bisa ditingkatkan sesuai dengan kemampuan santri.
5. Tahun kelima : 5 juz (pertengahan juz 25 sampai juz 29) target perhari minimal 1/3 hal, target diturunkan untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh.
6. Tahun Keenam : Perawatan dan pematangan hafalan.

Jadi santri yang mulai mondok dari kelas 1 sampai kelas 6 ditargetkan hafal 30 juz, karena mondoknya sudah 6 tahun sesuai yang ditargetkan dari Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.⁵³

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah:

- 1) Keaktifan dan keseriusan dalam menghafal.

⁵³ Hasil wawancara dengan Siti Ma'dudah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019

- 2) Tajwid dan fashahah.
- 3) Banyaknya jumlah surah atau juz yang di hafal.
- 4) Kelancaran hafalan.
- 5) Tarjet yang ditentukan.⁵⁴

Dalam wawancara dan pengamatan penulis diatas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan pondok pesantren dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran, selain itu jugamelakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran *nisfusanah* dan setoran *akhirussanah*.⁵⁵

2) Evaluasi Proses Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh pengasuh dengan melibatkan semua ustadzah Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus untuk menilai kegiatan program tahfidz pada kurun waktu satu tahun.⁵⁶

Evaluasi tahfidhul qur'an kalau dihubungkan/diimplementasikan dengan KI pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Muflichatun Na'imah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Muflichatun Na'imah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Siti Ma'dudah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
Pratiknya dengan santri tahfidhul qur'an yaitu dengan cara penghormatan santri terhadap kitab suci, mulai dari memegangnya harus dengan keadaan suci dari hadas, cara membawa Al-Qur'an senantiasa dengan memuliakan, yakni di atas dada dan lain-lain.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
Pratiknya dengan santri tahfidhul qur'an yaitu dengan cara menjaga hubungan baik dengan teman, murobbi, guru utamanya Kiyai dan Ibu Nyai.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
Hubungannya dengan santri tahfidhul qur'an dengan cara menghafal Al-qur'an serta kemampuan hafalannya.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.
Hubungannya dengan santri tahfidhul qur'an yaitu dengan ketrampilan dalam mengucapkan atau melafalkan ayat demi ayat sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Penafsiran Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri

Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Strategi yang digunakan adalah salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, adanya strategi yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu

penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi santri serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran *tahfidz* selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan santri, sehingga dalam suatu pembelajaran *tahfidz* ustadzah-ustadzahnya menggunakan strategi gabungan. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus Romo H.M. Ma'shum, AK mengatakan bahwa, strategi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang digunakan di pesantrenya antara lain: *musyafahah* (*face to face*), *takrir*, *muroja'ah*, *mudarosah* dan tes.⁵⁷ Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus telah menggunakan kelima strategi pembelajaran tersebut, meskipun tidak tertulis secara rinci, tapi secara tidak rinci kita memiliki strategi pembelajaran tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara dengan ustadz Muthi' Al Hafidz, bagian kesiswaan terkait dengan metode pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus:

a. *Musyafahah* (*face to face*)

Menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan dalam sekolah maupun pesantren ini adalah *musyafahah*, metode ini harus dilaksanakan karena

⁵⁷ Hasil wawancara dengan KH.Ma'shum AK, Hj.Siti Azzah zahra, Abdullah Mujtahid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019

dalam prosesnya hubungan antara ustadzah dan santri juga harus dijaga, strategi ini biasanya ada umpan balik dari ustadzah maupun siswa. *Musyafahah* sangat bagus dan harus di terapkan setiap santri yang mau menyetorkan hafalannya, karena dengan menghadap langsung ke pengajar siswa akan lebih tahu dan faham betul tentang apa kekurangan dalam menghafalnya. Pada prinsipnya strategi ini bisa dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

- 1) Ustadzah membaca, siswa mendengarkan dan sebaliknya.
- 2) Siswa membaca dan ustadzah mendengarkan serta membetulkan jika terjadi kesalahan dalam membaca.
- 3) *Musyafahah* (setor hafalan) selain sebagai strategi hafalan sekaligus juga untuk menilai seberapa jauh hafalan siswa.⁵⁸ Strategi yang pertama adalah *musyafahah*, menurut pengama penulis ini dilakukan ketika awal pertemuan, karena secara psikologi ustadzah dan santri langsung berhadap-hadapan dalam pembelajaran *tahfidz*.⁵⁹

Kegiatan setor hafalan Al-Qur'an Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan metode di pondok pesantren yang khusus untuk program tahfidz. Adapun cara yang dilakukan dengan ustadzah-ustadzahnya menyuruh siapa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya, dan memanggil satu persatu siswa. Setelah itu siswa memperdengarkan hafalannya di depan ustadznya dan dinilai di kartu presentasi *tahfidz*. Terkadang para santri melakukan setor

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

hafalan di tempat terbuka, seperti di aula atau teras pondok agar suasana lebih enak dan nyaman.

Dengan variasi dalam penggunaan strategi dalam proses pembelajaran diharapkan anak dalam program pembelajaran *tahfidz* tetap semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. *Takrir*

Arti *takrir* adalah mengulang, yaitu siswa mengulang-ulang hafalannya dengan bimbingan ustadzah, kemudian meyetorkan hafalannya di hadapan ustadzah. *Takrir* ini harus mutlak dilakukan untuk setiap harinya supaya hafalan yang sudah di peroleh tidak akan lupa, strategi takrir sudah dilakukan secara *kontinou* sebelum menyetorkan hafalan baru. Dan ini merupakan salah satu keberhasilan ustadzah dalam menerapkan strategi, khususnya *takrir*.⁶⁰

Kedua adalah *takrir*, setelah *mushafahah* selanjutnya *takrir* antara ustadzah dan santri, ustadzah membimbing hafalan dan santri menirukan hingga lancar dan benar.⁶¹

c. *Muraja'ah* (tadarus dan tahsin)

Muraja'ah atau mengulang ulang bacaan hafalan digunakan ketika pertama kali mengawali pelajaran. Biasanya ustadaz-ustadznya menyuruh *talamidz* untuk tadarus dan tahsin dari ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu hingga 1-3 kali. Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat-ingat kembali

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

⁶¹ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan anak.⁶² Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah *muroja'ah* atau tadarus mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal pada hari ataupun bulan yang lalu, tujuannya adalah agar hafalan tidak hilang.

d. *Mudarasah*

Dalam hal ini yaitu penerapan strategi *mudarasah* dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam *mudarasah* santri di tuntut untuk berkonsentrasi dalam menghafal ayat maupun surat tertentu dengan saling bergantian dengan teman-temannya. Jika dalam membacanya siswa lancar, maka bisa disimpulkan santri juga dalam menghafalnya akan hafal semua surat yang di targetkan oleh ustadzah untuk menghafalnya.

Maksud dari strategi ini adalah semua santri menghafal secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimaknya. Dalam praktiknya *mudarasah* ini ada tiga cara :

- 1) *Mudarasah* perhalaman (pojokan), yaitu siswa membaca satu halaman kemudian dilanjutkan oleh siswa lainnya
- 2) *Mudarasah* lembaran, yaitu siswa membaca satu lembar atau dua halaman kemudian dilanjutkan oleh siswa lainnya.
- 3) *Mudarasah* perempatan, yaitu setiap siswa membaca surat atau ayat tertentu kemudian diteruskan oleh siswa lainnya. Apabila telah lancar bacaannya dapat dilanjutkan *mudarasah* ayat dan surat dan seterusnya.⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

⁶³ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

Mudarasah ini juga sangat perlu dilakukan secara *kontinou*, karena jika strategi ini dilakukan dalam setiap harinya akan menambah semangat siswa dan sebagai tolok ukur kemampuan daya ingat siswa tentang ayat yang sudah dihafalkannya. Strategi ini meskipun tidak setiap hari dilakukan tapi sering juga dilakukan oleh ustadzah *tahfidz*. Dari berbagai macam keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang ustadzah harus mampu melaksanakan *mudarosah* secara istiqomah agar hasilnya juga bisa maksimal.⁶⁴

e. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran hafalan siswa dengan menyeter surat dan ayat tertentu kepada seorang ustadzah atau yang ditunjuk sebagai tim penyimak atau penguji. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an itu salah satunya yang diterapkan adalah tes. Tes disini dimaksudkan ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri.⁶⁵

Strategi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes dan nilai, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun menghafal dengan memakai strategi tes ini lebih baik tidak dilakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan santri dan menjaga kenyamanan santri dalam menghafal, santri tidak boleh di tuntut

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

secara berlebihan. Pada praktiknya tes ini dilaksanakan pada evaluasi *nisfusanah* dan *akhirussanah*, hal ini membuktikan bahwa Ustadzah Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus sangat memperhatikan kondisi santrinya.⁶⁶ Dari beberapa strategi yang diterapkan pondok pesantren diatas, tingkat keberhasilan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus dalam pembelajaran *tahfidzul* qur'an dapat dilihat dari semakin banyaknya santri yang berhasil selesai menghafal sesuai dengan targed bahkan sebelum tarjet yang ditentukan. Jumlah santri pondok pesantren Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus pada tahun 2018-2019 terdaftar sebanyak 242 santri. Jumlah tersebut dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang begitu signifikan.

**DAFTAR SANTRI TAHFIDZ PTPA YANAABII'UL QUR'AN
KARANGMALANG GEBOG KUDUS**

TAHUN PELAJARAN	SANTRI PTPA YANAABII'UL QUR'AN			
	SANTRI		SANTRI KHATAM	
	P	JUMLAH	P	JUMLAH
2010/2011	101		5	5
2011/2012	106		0	-
2012/2013	111		5	5
2013/2014	128		0	-
2014/2015	149	149	11	11
2015/2016	169	169	0	-
2016/2017	200	200	13	13
2017/2018	226	226	24	24
2018/2019	242	242	31	31
			89	TOTAL Khotimat Jml 89

Sumber data dari TU Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus (dikutip pada tanggal 01 Agustus 2019: Dokumentasi oleh Ibu Nur Faizah)

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 123 Juli 2019

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah santri yang berhasil menyelesaikan hafalan di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus telah mengalami peningkatan yg cukup signifikan. Faktor yang menjadikan santri cepat hafal 30 juz,⁶⁷ antara lain :

1). Faktor internal antara laian :

- a). Faktor usia. Menghafal al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal al-Qur'an dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal al-Qur'an dalam usia 30-40 . Faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan daya rekam (memori) seseroang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja), karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Hal ini adalah wajar sebab pepatah Arab sendiri menyatakan:

التَّعْلَمُ فِي الصَّغَارِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحِجَرِ وَالتَّعْلَمُ فِي الْكِبَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْمَاءِ

“Belajar di masa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air”⁶⁸

- b). Faktor dari diri santri yang sejak dini sudah punya semangat dan target kelas 3 harus sudah hatam.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan santri PTPA YQ: Nala Rohmatal Izzah, Hirza Naqiyya, Liana Nafil Kamila Rosyid Millati Imadia, pada tanggal 15 Juli 2019.

⁶⁸ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 56-57

2). Faktor eksternal yaitu factor dari luar antara laia :

- a). Dia punya semangat setelah kakak kelasnya sama hatam 30 Juz. Melihat hal itu akhirnya dia tergugah kemudian timbaul semangat menggebu untuk segera selesai hafalannya.
- b). Dari orang tua yang senantiasa memotivasi kepada anaknya, bahkan banyak yang dengan memberi reward setelah selesai diajak umroh dan sebagainya.
- c). Dari orang tua banyak riadhoh untuk anaknya dengan senantiasa berpuasa dan mendoakan anaknya.

Dengan banyaknya anak yang usia SD/MI sudah hafal Al-Qur'an 30 Juz inilah yang menjadikan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus menjadi daya tarik orang tua mempercayakan pesantren dalam mendidik anak-anaknya untuk menjadi *hafidz*, kecuali itu yang menjadikan PTPA Yanaabii'ul Qur'an banyak diminati masyarakat diantaranya karena pondoknya sebagai berikut:

- a. Berbadan hukum Kemenkumham yang dimiliki Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus menjadikan masyarakat semakin percaya, karena pesantren ini telah memiliki akta notaris dan ijin operasional.
- b. Program yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah *Tahfidzul Qur'an*, selain itu juga ada pembelajaran tambahan seperti keterampilan qiro'ah, kultum, seminggu sekali, shalat dhuha

setiap pagi, sholat dengan berjamaah dan melakukan kegiatan sema'an Al-Qur'an setiap seminggu sekali.⁶⁹

- c. Pendidikan formalnya adalah mengikuti program pendidikan kesetaraan tingkat ula, satu-satunya pendidikan Kesetraan Tingkat Ula yang sudah terakreditasi A.

Dengan ini dapat dikatakan dalam penggunaan strategi pembelajaran ustadzah Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus untuk menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik jika itu harus bisa dilakukan secara konsisten. Terkadang banyak sekali strategi yang direncanakan dan diprogramkan tetapi pada praktiknya tidak bisa dilaksanakan secara konsisten, maka dari itu untuk metode menghafal Al-Qur'an yang di programkan dan di rencanakan oleh ustadzah Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus di atas untuk usia anak-anak itu sudah cukup baik.

C. Pembahasan

1. Strategi Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, metode serta evaluasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Nur Faizah, TU PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 1 Agustuis 2019

menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Analisis strategi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi ustadzah saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama santri. Di lembaga non formal atau di pondok-pondok pesantren perencanaan pembelajaran tahfidz biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan yang akan hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, pertengahan tahun dan setahun. Sama halnya pembelajaran *tahfidz qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus perencanaan dan target hafalan disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran. Dan dalam penyusunannya disesuaikan dengan bulan-bulan kalender Hijriyah. Di dalam program-program perencanaan tersebut, ustadzah-ustadzah *tahfidz* harus memuatkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan para santri atau tingkatan kelas.⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019

Menurut pengamatan penulis perencanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus dilihat dari contoh bentuk program ustadzahnya, pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus komponen-komponennya sudah baik dan sesuai pedoman atau standar. Walaupun terdapat kekurangan sedikit. Hanya yang menjadi kelemahannya pada saat ini ustadzah-ustadzah *tahfidz* belum semua membuat program perencanaan. Padahal perangkat perencanaan pembelajaran ini sebetulnya harus dibuat sebelum ustadzah mengajar, hal itu agar pembelajarannya dapat terarah dengan baik. Hal itu menjadi kelemahan yang perlu dibenahi oleh *asatidz*.

Selain itu sebelum menyusun perangkat pembelajaran tersebut, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan pemilihan metode sangatlah penting dilakukan diawal perencanaan karena akan menentukan arah dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran ini harus diperhatikan oleh para *asatidz* dan *asatidzah* wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya. Karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Jadi, dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, sehingga pembelajarannya menjadi terarah dengan baik.

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di pondok pesantren. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Dalam proses pembelajaran ustadzah sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan ustadzah dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Ustadzah harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Di dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas, ustadzah pembelajaran dalam aktivitasnya dapat dikatakan sudah cukup bagus dilakukan. Hal ini

dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah *tahfidz* sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁷¹

Langkah-langkah kegiatan di atas adalah langkah-langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan ustadzah *tahfidz* pada saat pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya. Oleh karena itu masing-masing ustadzah-ustadzah memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan tingkatan kelas, isi materi bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Namun pada intinya dalam melakukan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* mereka terdapat tiga langkah kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran seorang ustadzah harus dapat menguasai kelas atau ruangan dan ustadzah harus dapat memahami keadaan psikologi anak didik. Ustadzah mengerti apa yang diinginkan oleh santri, ustadzah hendaknya dapat membedakan tingkah laku antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, seorang ustadzah harus dapat membina anak untuk menghafal berkelompok agar anak dapat berinteraksi antara satu dengan anak lainnya. Semua itu harus dilakukan oleh ustadzah demi suksesnya program pembelajaran.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Siti Ma'dudah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 16 Juli 2019

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh ustadzah *tahfidz*:

1) Materi surat yang dihafalkan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan di atas materi (surat) yang dihafalkan pertama kali yakni untuk materinya juz 30 dan juz 29 secara bertahap dan berangsur-angsur ayat demi ayat atau surat demi surat. Hal itu dikarenakan untuk mengejar target minimal yakni hafal 30 juz dalam lima tahun.⁷²

Melihat materi hafalan dan jam pelajaran yang banyak tersebut memang sudah baik, karena tetap memperhatikan kondisi psikologis anak. Adapun kelemahannya pada materi juz 29 karena dilihat dari ayat-ayatnya yang cukup sulit dan sebagian ayatnya panjang. Hal ini akan menyulitkan anak untuk menghafal, tetapi dengan bimbingan ustadzah *tahfidz* tiap hari maka ayat yang sulit-sulit jadi mudah karena terbiasa mengucapkan.

Menurut pendapat penulis pemilihan juz yang di hafal sudah tepat, karena yang menghafal masih tingkatan anak-anak, materi pada juz 29 dilihat ayat-ayat dan suratnya cukup pendek. Dengan ayat-ayat dan surat pendek hal tersebut akan memudahkan hafalan anak.

3. Strategi Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi).

⁷² Hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid, Penanggungjawab Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 10 Maret 2019

Adapun bentuk penilaian (evaluasi) pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus yaitu sistem tes setoran hafalan harian, tes setoran hafalan *nisfusanah*, dan tes setoran hafalan *akhirussanah*. Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan pengulangan sesuai dengan ketentuan. Selain itu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran hafalan, tajwid, *fashahah*, dan memenuhi sesuai target. Menurut penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran *tahfidz* sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan (terus-menerus), adanya program pengulangan, adanya kartu hafalan santri dan pelaporan hasil hafalan santri baik yang ada di diri santri, maupun dengan adanya buku pantauan tersebut ustadzah dan orang tua santri dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya.

Penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran *tahfidz* sangatlah penting dilakukan dengan baik, karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.⁷³

Dengan penilaian, ustadzah akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan

⁷³ Hasil wawancara dengan Muflichatun Na'imah, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 16 Juli 2019

laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.

4. Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi adalah hal yang sangat penting dan sangat menentukan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa didukung oleh penggunaan strategi yang baik. Strategi yang baik, hemat penulis adalah strategi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sarana- prasarana dan sebagainya.

Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotifasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal. Pendidik (ustadzah) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi santri untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* akan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus strategi yang digunakan yakni dengan menggabungkan beberapa cara, antara lain: *musyafahah* (*face to face*), *takrir*, *muraja'ah*, *mudarasah* dan tes.⁷⁴ Menurut analisa penulis, strategi yang digunakan di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus ini sudah bisa dikatakan cukup

⁷⁴ Hasil wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019

bagus. Dalam hal ini ustadzah sudah melakukan strategi yang berbasis pada konsep PAIKEM yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari beberapa santri yang antusias dan semangat untuk bisa menghafal, dan saling bergantian menyimak dengan teman dekatnya.⁷⁵ Namun tak dapat dipungkiri masih ada beberapa santri yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor diantaranya kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh masih kurang.

Selain cara yang menarik, hal yang terpenting menjadi keberhasilan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah kesabaran ustadzah-ustadzahnya. Khususnya ketika membimbing hafalan Al-Qur'an kepada anak-anak yang masih pada tingkatan SD/MI, mereka membacakan kata perkata ayat Al-Qur'an sampai anak-anak hafal.

Adapun yang perlu ditingkatkan oleh ustadzah-ustadzah *tahfidz* menurut pengamatan penulis yakni jangan selalu monoton dengan metode- metode tersebut. Dan diharapkan ustadzah-ustadzah mampu menciptakan dan mengembangkan cara-cara yang baru dan modern salah satunya dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik siswa. Dengan itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan anak dalam menghafal Al-Qur'an dan juga anak tidak merasa jenuh dan bosan.

Alat, sarana, media yang digunakan merupakan hal pokok yang harus ada untuk menunjang keberhasilan kegiatan hafalan santri. Kesadaran tentang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid, sie Pendidikan PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019

pemenuhan alat, sarana, media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* mutlak harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Tetapi untuk Al-Qur'an 30 Juz alangkah baiknya supaya lebih praktis lagi dapat menggunakan Al-Qur'an pojok atau *Mushaf Bahriah*, yang memuat persatuan juz saja. Karena dengan menggunakan *mushaf bahriah* untuk materi hafalan juz-juz yang lain jadi lebih praktis dan lebih mudah digunakan. Dengan menggunakan *Mushaf bahriah* akan lebih membantu santri untuk menghafal Al-Qur'an.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus

Faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an itu memang harus ada perhatian khusus dari ustadzah. Faktor pendukung di sini adalah hal-hal yang dapat menunjang dan berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan santri, untuk usia anak-anak seperti di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, itu boleh dikatakan masih mudah untuk diproses karena usia yang masih anak-anak tapi juga harus melihat kadar dan banyaknya hafalan, dinilai dari sisi memori hafalan kalau anak usia SD/MI bagus, tetapi tidak boleh memaksakan seberapa banyak yang harus dihafalkan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil hafalan dan

salah satu faktornya adalah faktor usia. Bila dijabarkan, faktor-faktor pendukung yang ada adalah:

1) Faktor usia siswa.

Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah lembaga pendidikan non formal yang semua santrinya anak-anak usia SD/MI antara usia 6 sampai dengan 12 tahun. Karena materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia santri sangat berpengaruh, sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

Faktor usia santri adalah salah satu yang menjadi penunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an santri, karena di usia SD/MI untuk menghafal itu mudah daripada menghafal di usia yang sudah tua. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan seorang ustadzah, meskipun usia SD/MI mudah untuk menghafal tapi banyak sekali persoalan yang ada seperti rasa malas, keinginan bermain, maupun ketidak mampuan santri dalam mengatur jadwalnya sendiri.

2) Faktor kecerdasan santri

Pada intinya aktifitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak mempunyai peran yang besar untuk cepat lambatnya menghantarkan seorang santri menjadi *hafidz*. Karena kecerdasan otak mempunyai peran yang besar maka untuk

mengetahui kapasitas kecerdasan santri, Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus dalam penerimaan santri baru selalu mengadakan seleksi atau tes kecerdasan bagi calon santri dengan dua tahap. Hal ini sebagaimana tercantum dalam persyaratan untuk menjadi santri Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus.

Meskipun tingkat kemampuan dan kecerdasannya berbeda seorang ustadzah harus mampu menyampaikan tujuan dari pembelajaran secara merata meskipun dengan cara yang berbeda, berdasarkan wawancara di atas ustadzah di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus tidak terlalu membedakan antara yang tingkat kecerdasannya rendah maupun tinggi, karenanya yang tingkat kecerdasannya rendah perlu cara khusus untuk menyamakan hasil seperti ada jam tambahan dan belajar secara khusus. Hal ini menggambarkan ustadzah di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus mempunyai cara yang bagus agar hasil hafalan Al-Qur'an santri dapat diperoleh secara merata tanpa membedakan.

3) Faktor Tujuan dan Minat Menghafal Al-Qur'an

Tujuan adalah hasil final yang ingin dicapai oleh suatu aktifitas, sehingga untuk bisa mencapai hasil tersebut segala segala usaha dan upaya atau segala metode akan ditempuh demi tercapainya maksud.

Berdasarkan wawancara dengan apa yang di lakukan oleh ustadzah di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus sudah cukup bagus yaitu memberikan target hafalan yang harus dihafalkan oleh santri, karena tanpa adanya target rasa tanggung jawab santri berkurang, dengan cara ini akan mempermudah juga cara ustadzah di untuk meningkatkan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus menghafal Al qur'an.⁷⁶

Sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, baik berupa benda maupun aktifitas. Minat ini sering disebut dengan gairah atau keinginan dan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah minat santri Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus untuk selalu rajin menghafal Al-Qur'an.

Dalam aktifitas menghafal ataupun dalam aktifitas proses belajarmengajar pada umumnya faktor minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang akan dicapai, sebab kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian santri dalam belajar. Karena minat itu sifatnya kejiwaan, maka posisi ustadzah diharapkan dapat mengembangkan minat santri Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus dalam menghafal Al-Qur'an adalah sama dengan belajar pada umumnya bahkan lebih.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

4) Faktor waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan apalagi untuk santri Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus yang semua santrinya adalah anak-anak, yang tentunya belum mampu untuk mengatur waktunya, karena santrinya disamping belajar menghafal Al-Qur'an juga belajar pelajaran formal, maka pembagian waktu mempunyai peranan yang tinggi untuk lancarnya proses penghafalan Al-Qur'an.⁷⁷

Dengan ditetapkannya waktu-waktu untuk belajar Al-Qur'an seperti tersebut di atas, maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus dapat berjalan dengan baik. Ditetapkannya hafalan waktu pagi hari ba'da shubuh sebagai waktu untuk menambah hafalan adalah sangat tepat karena kondisi pikiran yang masih jernih dan semangat belajar yang tinggi.

5) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal diluar siswa yang keberadaannya dapat mendukung terlaksananya proses penghafal Al-Qur'an, diantara faktor lingkungan yang berpengaruh adalah:

a) Kondisi Pondok Pesantren

Karena semua aktifitas menghafal Al-Qur'an santri dipusatkan di dalam pesantren, maka perlu diciptakan kondisi pesantren

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Muthi' Kholid, Ustadzah Tahfidh PTPA Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019

yang kondusif yang mampu menunjang pelaksanaan menghafal. tentang kondisi pesantren, para santri yang belajar di pesantren rata-rata sudah cukup menyenangkan dan mampu mendukung terlaksananya semua aktifitas menghafal, kondisi sekolah cukup menyenangkan dan mendukung pelaksanaan aktifitas menghafal, hal ini karena posisi letaknya cukup jauh dari pusat keramaian dan tersedianya fasilitas yang cukup untuk santri serta tenaga pengajar tahfidz yang mumpuni.⁷⁸

Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah lembaga yang berorientasi membentuk generasi *Tahfidzul Qur'an* yang mempunyai tujuan agar santri mampu menghafal Al-Qur'an secara utuh demi terpeliharanya Al-Qur'an, oleh karena itu lembaga ini telah menetapkan cara- cara yang harus di tempuh oleh santri untuk dapat secepat mungkin mencapai hasil dengan melibatkan berbagai hal antara lain:

- 1) Tempat untuk menghafal *Al-Qur'an* yang mendukung.
- 2) Pembagian santri menjadi berkelompok yang disesuaikan dengan frekwensi hafalan.
- 3) Penggunaan *Mushaf* Al-Qur'an khusus
- 4) Pengaturan hafalan Al-Qur'an yang tepat.

Dilibatkannya faktor-faktor tersebut di atas adalah agar hasil atau tujuan yang diharapkan baik oleh lembaga pondok pesantren maupun yang diharapkan oleh orang tua santri

⁷⁸ Diambil dari Dokumentasi Data Profil PTPA Yanaabii'ul Qur'an Tahun 2018-2019, hlm.7

dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

b) Kondisi tempat menghafal

Tempat menghafal yang dimaksudkan disini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi santri, karena yang menjadi obyek materi adalah penghafalan Al-Qur'an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci.⁷⁹

Tentang masalah tempat untuk menghafal maka Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus melaksanakannya di dalam ruangan atau terkadang di luar ruangan sebagai tempat untuk menghafal. Hal ini dikarenakan kondisi pesantren yang masih dalam tahap pembangunan.

c) Peran aktif ustadzah

Menurut pengamatan penulis terlibat langsungnya seorang ustadzah dalam aktifitas menghafal mempunyai pengaruh yang besar secara langsung terhadap santri. Hal ini karena perhatian ustadzah terhadap santri akan mampu mendorong semakin semangatnya seorang santri.

Intensitas interaksi antara santri dan ustadzah *tahfidz* diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya. Hal ini disebabkan karena bentuk hubungan ustadzah dan santri membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang

⁷⁹ Diambil dari Dokumentasi Data Profil PTPA Yanaabii'ul Qur'an Tahun 2018-2019, hlm.7

dicapai oleh santri. Kadar hasil belajar yang dapat diramalkan sebagai akibat hubungan ustadzah dan santri adalah pengembangan diri santri secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada santri, dan pembentukan pemahaman pada siswa. Dan dengan adanya pemahaman kepada para santri, proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, sebab ustadzah mengetahui tentang keadaan dan kebutuhan masing-masing santri. Perhatian ustadzah di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus terhadap santri dirasakan sudah baik dan penuh perhatian terhadap semua santri.

Dengan baiknya perhatian ustadzah, maka efek yang muncul adalah semakin bersemangat dan merasa nyamannya santri dalam menghafal sehingga rencana menghafal dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang diharapkan.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an santri, jadi seorang ustadzah harus mampu menjawab dan memberi solusi dengan berbagai keadaan lingkungan santri yang berbeda.

b. Faktor Penghambat

Di dalam pelaksanaannya ustadzah juga mengalami banyak faktor yang menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan

mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an.

Dengan berbagai faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an yang ada, seorang ustadzah dituntut harus mampu mencari solusi yang tepat. Dengan adanya faktor yang sudah dituturkan oleh ustadzah di sini, mungkin Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus masih ada lagi faktor-faktor penghambat yang lain.

Faktor-faktor penghambat ini datangnya bisa dalam diri santri ataupun dari luar santri. Adapun faktor-faktor yang dirasakan sering mengganjal santri dalam menghafal adalah :

- 1) Kebanyakan bermain Munculnya sifat malas pada diri santri.
- 2) Kesulitan santri dalam menghafal.
- 3) Santri yang merajuk / ngambek tidak mau mengaji akibat ingat orang tua.
- 4) Santri maupun guru terkadang berhalangan/sakit
- 5). Liburan akhir tahun disamping memberikan penenangan ruhiyah-jasadiyyah tetapi dapat menghambat kelancaran hafalan santri jika wali santri tidak ikut memperhatikan hafalan santri pada masa liburan.
- 6). Pergantian guru yang berakibat pada penyesuaian kembali terhadap guru kelompok yang baru.
- 7). Wali santri yang sering menjenguk putrinya tidak pada waktu sambangan.

- 8). Terpengaruh lingkungan luar, akibat izin pulang tidak pada waktu perpulangan.
- 9). Guru yang kurang disiplin dalam mengajar

Melihat hasil wawancara penulis, dapat dipahami bahwa sangat penting pula bagi orang tua untuk mendampingi hafalan putra-putrinya dirumah. Hafalan di pesantren saja tidak cukup, diperlukan adanya proses *muroja'ah* yang berkesinambungan dirumah dan dimanapun untuk menjaga hafalan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap proses pembelajaran itu pasti ada tapi bagaimana cara menyelesaikan dan menanggapi masalah tersebut untuk faktor pendukung itu sebagai bahan penyeimbang dari faktor penghambat, faktor penghambat pelaksanaan hafalan yang ada di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus untuk usia ini itu wajar seperti banyak bermain, rasa malas dan kurang semangat. Yang jelas dalam penggunaan metode yang tepat untuk mengatasi faktor penghambat ini sangat perlu ketelitian. Karena metode dan cara mengajar itu sangat meminimalisir faktor penghambat hafalan Al-Qur'an santri.

Jadi berdasarkan wawancara dan uraian di atas dapat diperoleh gambaran tentang faktor pendukung dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah faktor usia santri, faktor kecerdasan santri, faktor tujuan menghafal, faktor minat menghafal Al-Qur'an, faktor waktu menghafal, dan faktor lingkungan.

Sedangkan faktor-faktor yang dirasakan sering menghambat santri dalam menghafal adalah kebanyakan bermain, munculnya sifat malas pada diri santri, kesulitan santri dalam menghafal, kelupaan santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, dan kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anaknya *memuroja'ah* hafalan dirumah.

6. Solusi Dari Faktor Penghambat

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas maka langkah-langkah yang diambil oleh ustadzah-ustadzah Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus adalah :

- a. Menjadwal semua kegiatan harian santri.
- b. Selalu memotivasi santri untuk menghafal.
- c. Pengawasan yang ketat terhadap santri.
- d. Menerapkan sangsi-sangsi untuk santri.⁸⁰
- e. Bimbingan dan penyuluhan ini pada intinya untuk membantu dan ikut memecahkan problem siswa sekaligus pembinaan terhadap siswa/santri yang menyimpang /melanggar peraturan dan tata tertib pondok.

Bimbingan dan penyuluhan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memberi teguran langsung, anak dipanggil dan diadakan dialog secara langsung tidak di depan umum.
2. Pengarahan dan peringatan setelah sholat berjamaah
3. Bimbingan rohani pada setiap malam jumu'ah

⁸⁰ Diambil dari Dokumentasi Tata Tertib Santri PTPA Yanaabii'ul Qur'an Tahun 2018-2019, hlm.4

4. Peringatan tertulis di papan pengumuman.
5. Diberi hukuman misalnya: merapikan musholla, membersihkan sampah, kamar mandi dan WC.
6. Pemanggilan wali santri.
7. Dihadapkan ke Bapak Kyai untuk mendapatkan nasehat dan peringatan.
8. Diberi tugas-tugas, misalnya; membaca istigfar 1000 kali, membaca sholawat tibbil qulub 100 kali.

Hasil tersebut menunjukkan, bahwa yang kurang diterapkan adalah motivasi orang tua. Motivasi dari orang tua santri juga menentukan kecepatan menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa orang tua merupakan motivator eksternal bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya berbeda-beda, dengan demikian adanya motivasi dari orang tua dapat mengurangi salah satu faktor penghambat yang mengurangi keberhasilan menghafal santri. Selain itu langkah-langkah yang diambil para ustadzah *tahfidz* dengan menjadwalkan kegiatan santri dapat memanipulasi banyaknya bermain para santri, motivasi dari ustadzah untuk selalu menghafal dengan bimbingan yang baik juga akan mengatasi sifat malas dari para santri, pengawasan serta kontrol yang dilakukan para ustadzah juga akan mempermudah kesulitan hafalan para santri dan yang lebih penting lagi adalah kerjasama yang baik antar ustadzah, santri, serta orangtua santri yang mempunyai kemauan untuk mendidik agar bisa hafal Al-Qur'an sesuai yang diharapkan.